

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, namun tingginya angka kelahiran juga dapat menimbulkan masalah sehingga membuat semakin bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, dan juga bisa menyebabkan masalah bagi kesehatan alat reproduksi ibu jika terlalu sering melahirkan.

Namun jika kelahiran tidak terkendali dapat menyebabkan ledakan penduduk. Ledakan penduduk adalah sebuah kondisi laju pertumbuhan penduduk meningkat dengan cepat dalam suatu periode. Hal ini akan memperburuk kondisi sosial di suatu wilayah. Kondisi ini terjadi di negara-negara berkembang, salah satunya termasuk Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan pertumbuhan penduduk yang cepat, salah satu solusi yang mungkin dilakukan adalah dengan meningkatkan inisiatif Keluarga Berencana (KB) (Tawalujan, 2024). Melalui program KB, intervensi terhadap faktor alamiah pertumbuhan penduduk dilakukan dengan mengkampanyekan penggunaan alat kontrasepsi. Program Keluarga Berencana (KB) mulai dicanangkan era tahun 1970-an akhir dan saat ini program KB ditangani oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tujuan dari program Kependudukan Keluarga Berencana (KB) tidak hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, tetapi juga untuk memperlambat pertumbuhan penduduk (Holiseh, 2023).

Alat kontrasepsi adalah perangkat atau metode yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Penggunaan alat kontrasepsi bertujuan untuk mencegah pertemuan antara sel telur dan sel sperma atau untuk menghentikan sel telur yang telah dibuahi menempel pada lapisan rahim (Abdullah & Aldisa., 2022). Jenis alat kontrasepsi ada dua. Pertama, alat kontrasepsi tanpa alat bantu.

Metode kontrasepsi efektif tanpa alat bantu disebut juga KB sistem kalender atau abstinesia (Luba & Rukinah., 2021). Cara KB dengan sistem kalender adalah mengatur kehamilan dengan tidak melakukan hubungan seks pada saat wanita dalam masa subur. Jenis alat kontrasepsi yang kedua adalah kontrasepsi dengan alat bantu. Dengan alat bantu kontrasepsi memungkinkan sperma dan sel telur tidak dapat bertemu.

Saat ini terdapat metode-metode kontrasepsi dengan efektivitas bervariasi. Metode alat kontrasepsi yang digunakan di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu metode Kontrasepsi Hormonal dan Metode Kontrasepsi Non-hormonal. Kontrasepsi nonhormonal seperti intrauterine device IUD yang digunakan oleh pemakai lebih efektif menekan tingkat kegagalan dibandingkan alat kontrasepsi hormonal.

Pada tahun 2011, BKKBN memprioritaskan penggunaan IUD (Intrauterine Device) sebagai strategi dalam meningkatkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). IUD dianggap efektif karena merupakan kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam menjarangkan kehamilan. Alat kontrasepsi (alkon) intrauterine device (IUD) sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya seperti suntik, pil dan implan. IUD dapat mencegah terjadinya kehamilan hingga 10 tahun dengan tingkat kegagalan hanya berkisar 1% (Zulfitriani, 2021).

Penggunaan metode IUD secara nasional sejak tahun 2018 s/d 2021 mengalami stagnasi bahkan terjadi penurunan. Akseptor MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) tahun 2018 mencapai 58,73% turun menjadi 55,36% pada tahun 2022 (BPS, 2023). Begitu juga dengan cakupan KB IUD di Jawa Timur dari tahun 2020 s/d 2021 mengalami stagnasi bahkan terjadi penurunan. Menurut (Profil Kesehatan Jawa timur 2020) akseptor IUD tahun 2020 sebesar 8,5 % turun menjadi 8% (Profil Kesehatan Jawa timur 2021). Persentase cakupan pengguna KB IUD Pasca persalinan di kabupaten Ponorogo pada tahun 2020 termasuk rendah dari 11.051 ibu bersalin hanya 6,1 % yaitu 678 orang yang melakukan KB (Profil Kesehatan Ponorogo

2020) dan mengalami stagnasi pada cakupan pengguna KB IUD pasca persalina di kabupaten Ponorogo pada tahun 2021 yaitu sebesar 6,3 % yaitu 667 orang dari 10.504 ibu bersalin. (Profil Kesehatan Ponorogo 2021). Pengguna IUD pasca placenta jdi RSUD Muslimat juga mengalami penurunan dari tahun 2023 tercatat 15,4 % yaitu 327 pasien yang menggunakan IUD Pasca placenta dari 2113 ibu bersalin menjadi 11,8 % pengguna IUD Pasca placenta pada tahun 2024 yaitu sebanyak 237 pasien dari 1994 ibu bersalin.

Menurut Mujiati, Program Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan merupakan salah satu program KB yang digalakkan oleh pemerintah. Penerapan KB pasca persalinan sangat penting mengingat kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti. Penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan, dan KB pasca persalinan yang dapat langsung dipasang dalam 10 menit pertama setelah plasenta dilahirkan adalah Intra Uterine Device (IUD). IUD merupakan salah satu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) selain Implant, Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP). MKJP dinilai lebih menguntungkan dari segi program maupun pengguna, disamping mempercepat penurunan Total Fertility Rate (TFR). Menurut BKKBN, penggunaan kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena bisa digunakan dalam jangka waktu lama yaitu 3-8 tahun (Muslihatun et al., 2021).

Pemakaian IUD pasca persalinan dinilai aman, reversible, efisien, tidak menimbulkan efek sistemik, dan dapat digunakan oleh semua wanita di semua usia reproduksi selama wanita tersebut tidak memiliki kontraindikasi dengan IUD (Diallo et al., 2019; Sridevi & Thilagam, 2019 dalam Muslihatun, 2021). Alat kontrasepsi dalam rahim pasca plasenta selain bermanfaat menurunkan *unmet need* juga memiliki kelebihan lainnya yaitu efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang, sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-mengingat, tidak mempengaruhi hubungan seksual, meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil, tidak ada efek samping hormonal, tidak mempengaruhi kualitas dan

volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dapat digunakan sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat-obat, mencegah kehamilan ektopik (Kemenkes dalam Diari, 2021).

Salah satu faktor pemilihan AKDR pasca plasenta adalah paritas. Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup maupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya (Nurhayati dan Indrawan, 2019 dalam Diari, 2021). Wanita dengan paritas ≤ 3 anak cenderung kurang memanfaatkan penggunaan KB khususnya IUD, dikarenakan masih ingin menambah anak (Suryanti, 2022). Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran. Jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.

Rumah Sakit Muslimat Ponorogo menjadi salah satu rumah sakit rujukan dan bekerja sama dengan BPJS untuk memberikan pelayanan kesehatan termasuk ibu melahirkan dan kontrasepsi termasuk AKDR pasca plasenta. Dari data survei awal peneliti yang dilakukan di RSUD Muslimat Ponorogo pada bulan Agustus tahun 2024 diketahui bahwasanya jumlah pasien bersalin sebanyak 177 pasien dengan rincian 157 pasien melakukan persalinan dengan metode Sectio Caesarea dan 20 pasien melakukan metode bersalin normal. Dari Kasus persalinan SC yang tinggi sebesar 40 pasien merupakan ibu dengan riwayat SC sebelumnya dan terdapat ibu dengan riwayat SC kurang dari 2 tahun. Penggunaan AKDR pasca plasenta tercatat sebanyak 33 kasus (21 %) selama bulan Agustus tahun 2024 yaitu terdiri dari 11 kasus (33,3%) pada ibu nulipara dan 21 kasus (63%) pada ibu primipara dan multipara, dan dari data survey awal dari 5 ibu pre operasi section caesarea didapatkan bahwa ibu nulipara memiliki minat yang rendah dalam pemilihan IUD Pasca placenta sebanyak 3 orang (60%), dan 2 orang (40%) ibu primipara dan multipara yang memiliki minat tinggi dalam memilih IUD Pasca placenta. Motivasi ibu untuk melakukan pemasangan IUD Pasca placenta yaitu karena usia yang sudah tidak lagi muda dan ingin

menjarangkan kehamilan dalam waktu yang lama selain itu motivasi ibu multipara menggunakan IUD pasca placenta dikarenakan ibu sudah memiliki pengalaman dalam pemakaian KB IUD sebelumnya.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD post plasenta antara lain usia. Pasien dengan usia yang relative masih muda menolak menggunakan IUD pasca placenta dikarenakan pengetahuan mereka tentang IUD sangatlah kurang, mereka beranggapan bahwa penggunaan IUD membuat wanita tidak dapat memiliki keturunan kembali, Menurut Hartanto dalam Aiman (2022), tingkat pendidikan juga mempengaruhi penggunaan IUD post plasenta, karena makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi. Sehingga makin banyak pula pengetahuan tentang KB IUD post plasenta yang dimiliki sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Selain itu Penggunaan AKDR juga dipengaruhi oleh paritas yaitu jumlah anak dalam suatu keluarga. Ibu dengan jumlah anak yang lebih banyak akan mempertimbangkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang karena prioritas utama alat kontrasepsi yang dipakai ibu dengan jumlah paritas lebih dari dua adalah metode kontrasepsi jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bernadus dalam Aiman (2022), terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan minat ibu penggunaan alat kontrasepsi (IUD) antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, informasi, usia dan persetujuan pasangan.

Dari rendahnya angka pemakaian IUD Pasca placenta pada ibu pre-operasi secsio caesarea dalam kategori nulipara menyebabkan meningkatnya resiko dan angka kejadian kehamilan jarak dekat dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun yang beresiko meningkatkan terjadinya komplikasi pada ibu hamil tersebut.

Upaya untuk meningkatkan cakupan IUD Pasca placenta pada ibu pre operasi section caesarea yaitu dengan meningkatkan pemberian edukasi kepada ibu tentang manfaat dan keuntungan pemasangan IUD Pasca placenta

serta meningkatkan kerja sama dengan pihak BKKBN dalam penyediaan alat kontrasepsi berupa IUD gratis dari BKKBN.

Dari rendahnya angka pemakain IUD pasca placenta pada ibu nulipara dan dari tingginya angka bersalin dengan metode section caesarea dan juga kejadian persalinan dengan metode sectio caesarea dengan jarak persalinan berdekatan di RSUD Muslimat Ponorogo, membuat peneliti tertarik untuk memilih penelitian “Pengaruh Paritas terhadap Minat Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea dalam Pemilihan KB IUD Pasca Plasenta di RSUD Muslimat Ponorogo Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah Pengaruh Paritas terhadap Minat Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Dalam Pemilihan KB IUD Pasca Placenta di RSUD Muslimat Ponorogo Tahun 2024”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Paritas terhadap Minat Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea Dalam Pemilihan KB IUD Pasca Placenta di RSUD Muslimat Ponorogo Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi paritas ibu Pre Operasi Sectio Caesarea.
- b. Mengidentifikasi minat ibu Pre Operasi Sectio Caesarea.
- c. Menganalisis pengaruh paritas terhadap minat ibu Pre Operasi Sectio Caesarea terhadap pemilihan KB IUD pasca placenta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya,

terutama mengenai pengaruh paritas ibu terhadap minat ibu pre operasi SC dalam pemilihan KB IUD pasca placenta.

2. Manfaat Praktis

Menerapkan ilmu yang didapatkan dalam meningkatkan perkembangan ilmu kesehatan secara nyata khususnya mengenai pengaruh paritas ibu terhadap minat ibu pre operasi SC dalam pemilihan Kb IUD pasca placenta.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian pengaruh paritas ibu dengan minat ibu pre operasi SC dalam pemilihan KB IUD pasca placenta yaitu :

No	Nama Peneliti, tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Fahlevi et al, 2022	Hubungan Umur, Paritas, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 706-710	Umur, Paritas, dan Tingkat Pendidikan	Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain cross sectional	Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Total sampling	Hasil analisis di Rumkitban Muara Enim dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur, paritas dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan MKJP. 1. Hasil analisis hubungan umur terhadap penggunaan MKJP diperoleh hubungan yang bermakna $p \text{ Value} = 0,004 < 0,05$ 2. Hasil analisa hubungan paritas terhadap penggunaan MKJP diperoleh hubungan yang bermakna $p\text{-value} = 0,033 < 0,05$ 3. Hasil analisa hubungan tingkat pendidikan terhadap penggunaan MKJP

No	Nama Peneliti, tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
								diperoleh hubungan bermakna $p\text{-Value} = 0,015 < 0,05$
2	Trisna Anesa Rahmawati Dkk, 2024	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan IUD Pasca Plasenta	Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 11, No. 2, Agustus 2024:166-176	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan IUD Pasca Plasenta	Penggunaan IUD Pasca Plasenta	Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan case control study.	Total sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik sampling kasus menggunakan porpositive sampling teknik pengambilan sampel untuk kasus yaitu dengan kuota sampling	Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan WUS dan kegiatan promosi atau KIE yang diberikan oleh tenaga kesehatan berhubungan secara signifikan dengan penggunaan IUD pasca plasenta di RSUD P raya dengan P - value 0,000. Namun, faktor kompetensi tenaga kesehatan tidak berhubungan dengan penggunaan IUD pasca plasenta di RSUD Praya dengan P

No	Nama Peneliti, tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
								- value 0,715
3	Ni Nengah Yuvie Tamara, 2019	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III Dalam Perencanaan Kontrasepsi Iud Pasca Plasenta	Repository.polktekkes-denpasar	Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Trimester III	Perencanaan Kontrasepsi Iud Pasca Plasenta	Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional	Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Nonprobability Sampling yaitu teknik Purposive Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76,8% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai IUD pasca plasenta dan 67,9% responden memiliki sikap yang positif dalam perencanaan kontrasepsi IUD pasca plasenta. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Fisher Exact didapatkan $p = 0,000 < \alpha 0,05$

Tabel 1.1 : Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah di kemukakan di atas terdapat perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya variabel, tempat penelitian dan populasi. Penelitian yang akan dilakukan memuat variabel paritas ibu dan minat ibu penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pasca plasenta , sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah ibu pre operasi SC yang ada di RSUD Muslimat Ponorogo, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Paritas terhadap minat ibu pre operasi SC dalam pemilihan KB IUD pasca plasenta.

